

KEEFEKTIFAN TEKNIK MEMBACA INTENSIF TERHAADAP PEMAHAMAN BACAAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII-B SMP SEMEN GRESIK

Irma Mar'atus Sholichah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
irma.21057@mh.unesa.ac.id

Suhartono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Suhartono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan teknik membaca intensif terhadap pemahaman bacaan teks eksposisi siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik. Latar Belakang penelitian didasarkan pada kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik yang rendah, khususnya dalam bacaan teks eksposisi yang ditandai dengan kesulitan pemahaman isi bacaan teks eksposisi, kesulitan dalam penyimpulan informasi, dan kesulitan membedakan kalimat fakta dan opini. Teknik membaca intensif sebagai upaya peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Dalam upaya peningkatan kemampuan pemahaman bacaan perlu adanya pendampingan dari guru agar siswa mampu memahami teks secara mendalam dan terarah. Upaya tersebut untuk meningkatkan kemampuan melalui pembacaan analitis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kepada satu kelompok (*one design group pretest-posttest*). Subjek penelitian berjumlah 28 siswa SMP kelas VIII. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman bacaan yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan teknik membaca intensif. Kemudian data dianalisis menggunakan uji-t untuk data berpasangan (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa diperoleh 60,54 sedangkan setelah perlakuan (*treatment*) menggunakan teknik membaca intensif, terjadi peningkatan pada nilai *posttest* menjadi 87,32. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai *t* hitung (t_o) sebesar 14,28 lebih besar dari nilai *t* tabel (t_t) sebesar 2,052 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 27. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Kata Kunci: membaca intensif, pemahaman bacaan, teks eksposisi, *pretest-posttest*, uji-t.

Abstract

*This study aims to determine the effectiveness of intensive reading techniques on the comprehension of expository text reading of class VIII-B students of Semen Gresik Middle School. The background of the study is based on the low ability to understand the contents of reading of class VIII-B students of Semen Gresik Middle School, especially in expository text reading which is characterized by difficulty in understanding the contents of expository text reading, difficulty in concluding information, and difficulty in distinguishing factual and opinion sentences. Intensive reading techniques as an effort to improve students' reading comprehension skills. In an effort to improve reading comprehension skills, there needs to be guidance from teachers so that students are able to understand the text in depth and in a focused manner. This effort is to improve skills through analytical reading using a quantitative approach to quasi-experimental design in the form of an initial test (pretest) and a final test (posttest) to one group (one design group pretest-posttest). The research subjects were 28 junior high school students in class VIII. Data were collected through a reading comprehension test given before and after the application of intensive reading techniques. Then the data were analyzed using a t-test for paired data (paired sample t-test). The results of the study showed that the average pretest score of students was 60.54, while after treatment using intensive reading techniques, there was an increase in the posttest score to 87.32. The results of the t-test analysis showed that the calculated t value (t_o) of 14.28 was greater than the t table value (t_t) of 2.052 at a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$) with a degree of freedom (*df*) of 27. This shows that there is a significant difference between the pretest and posttest scores after being given treatment.*

Keywords: intensive reading, reading comprehension, expository text, *pretest-posttest*, t-test.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang krusial dalam proses pembelajaran dan komunikasi. Menurut Anderson dan Pearson (2018), membaca adalah proses aktif yang melibatkan pengenalan huruf, kata, dan kalimat, serta interpretasi makna yang terkandung di dalamnya. Aktivitas ini melibatkan kemampuan teknis dalam mengenali dan mengucapkan kata-kata serta pemahaman yang mendalam tentang informasi yang disampaikan.

Realitasnya minat baca masyarakat Indonesia tergolong masih rendah. Berdasarkan data dari UNESCO kegiatan literasi masyarakat Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah, minat baca masyarakat Indonesia sebesar 0,001% artinya dari 1000 orang di Indonesia hanya satu orang yang rajin membaca. Sejalan dengan tersebut, survei yang dilakukan oleh Visa pada 2022 terkait literasi membaca menunjukkan peringkat Indonesia naik 5 posisi 9 daripada 2018, yakni menduduki 11 peringkat terbawah dari 81 negara. Rendahnya minat baca menyebabkan informasi yang dibaca disalahartikan sehingga makna yang disampaikan oleh penulis berbeda dengan yang diterima oleh pembaca.

Kemendikbudristek (2023) memaparkan survei yang dilakukan oleh Pisa pada 2022 terkait literasi membaca menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-71 dari 81 negara. Rendahnya minat baca menyebabkan informasi yang dibaca disalahartikan sehingga makna yang disampaikan oleh penulis berbeda dengan yang diterima oleh pembaca. Fenomena tersebut terjadi karena kegiatan membaca hanya dilakukan sekadar tanpa penerapan keterampilan membaca yang erat kaitannya dengan literasi sehingga pemahaman terhadap teks yang dibaca menjadi terhambat.

Seiring dengan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, pesatnya perkembangan informasi dan teknologi berdampak negatif bagi kehidupan manusia. Ane (2015) menyatakan salah satu dampak negatif dalam bidang teknologi misalnya siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton televisi dan bermain gadget. Sejalan dengan Ane, penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dkk (2021) menyatakan bahwa anak-anak lebih memilih gadget dibanding buku. Anak-anak memanfaatkan gadgetnya untuk bermain *game* serta menonton video-video pendek di kanal Youtube dan TikTok. Anak gemar menonton video karena video yang dibuat oleh *Content Creator* bersifat singkat, menarik, dan menghibur.

Guna mengasah kemampuan pemahaman bacaan, diperlukan strategi membaca yang mendukung penguasaan teks secara kritis dan mendalam. Agar

terhindar dari kesalahan tafsir makna dan agar makna dapat dibangun melalui kemampuan mengamati, kemampuan mengingat, dan pengetahuan bahasa dalam bacaan informatif, metode membaca intensif dapat digunakan oleh pembaca. Membaca intensif adalah metode membaca yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap teks dengan analisis dan perhatian yang mendetail pada setiap elemen teks. Teknik ini bertolak belakang dengan membaca ekstensif, yang lebih menekankan pada kecepatan dan cakupan bacaan yang luas. Menurut Zhang (2018), membaca intensif melibatkan proses pembacaan untuk menganalisis dan memahami makna secara menyeluruh, termasuk struktur dan konteks teks tersebut.

Proses membaca intensif meliputi pemahaman informasi yang disampaikan, interpretasi terhadap bacaan, dan pemahaman kritis terhadap isi bacaan yang disampaikan. Metode membaca intensif menyediakan pendekatan yang sistematis untuk memahami teks secara mendalam dan analitis. Dengan menerapkan berbagai teknik yang terstruktur, pembaca dapat memperbaiki keterampilan pemahaman dan analisis mereka, serta meningkatkan kemampuan bahasa dan kosakata yang merupakan bagian penting dari proses belajar dan penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, Sidiqin dan Rahayu (2019) menyatakan teknik-teknik yang perlu diperhatikan dalam membaca intensif, yaitu a. Menyiapkan naskah yang akan dibaca, b. Menggaris bawahi isi/informasi penting, c. Menandai bagian yang perlu dan penting, d. Membuat rangkuman dengan bahasa sendiri, e. Menyimpulkan hasil teks. Lebih lanjut, penelitian oleh Siswanto (2019) menyatakan bahwa siswa yang menerapkan strategi pencatatan memperoleh skor pemahaman bacaan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol (rata-rata kelas eksperimental = 8.00 vs kelas kontrol = 6.95), dengan signifikansi statistik $p < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa teknik mencatat efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Dengan menerapkan metode ini, pembaca diharapkan dapat menghubungkan konsep-konsep dalam teks dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca.

Metode membaca intensif dapat diterapkan pada bacaan informatif dan bacaan mengenai bahasa. Salah satu bentuk teks yang relevan untuk dikaji melalui metode membaca intensif adalah teks eksposisi. Informasi dan ide-ide dalam teks eksposisi disusun secara logis agar pemahaman mengenai suatu isu atau topik tertentu dapat diberikan kepada pembaca. Melalui membaca intensif, struktur, gagasan utama, dan sudut pandang yang terdapat dalam teks eksposisi dapat dianalisis secara mendalam.

Kosasih (2014) menyatakan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang menyampaikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya untuk menegaskan kepada pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan benar dan berdasarkan fakta. Semi (2007) menjelaskan ciri-ciri teknis menulis dalam teks eksposisi sebagai berikut.

- a. Tulisan bertujuan sebagai pemberi informasi, pengertian dan pengetahuan.
- b. Tulisan sebagai penjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana.
- c. Disampaikan dengan gaya yang jelas dan menggunakan bahasa baku.
- d. Umumnya disajikan dengan susunan yang logis.
- e. Disajikan dengan gaya netral, objektif dan tidak memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Struktur teks eksposisi mencakup bagian pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang. Dengan demikian, membaca teks eksposisi dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa diajak untuk menganalisis argumen berdasarkan fakta.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks eksposisi memiliki peran penting sebagai media untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Selain itu, pembelajaran berbasis teks eksposisi memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide yang terstruktur secara logis dan sistematis.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola informasi di kalangan anak-anak, yang kini lebih sering mengakses media visual (video pendek) dibandingkan membaca. Perubahan ini berdampak pada penguasaan keterampilan literasi, terutama dalam memahami teks secara mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dirancang guna mengembangkan keterampilan membaca intensif yang mendukung literasi kritis. Dengan pendekatan ini, kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis informasi yang tersaji melalui teks dapat diperkuat.

Pada masa pendidikan tingkat SMP, pembelajaran membaca intensif pada teks eksposisi diterapkan untuk membantu siswa membangun kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi secara mendalam. Proses pembelajaran ini disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, mengingat masa SMP adalah periode penting dalam pembentukan pola pikir dan kemampuan memahami informasi. Dengan membaca teks eksposisi, siswa diarahkan untuk mengenali struktur teks, gagasan utama, serta argumen pendukung yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pemanfaatan teks eksposisi dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan literasi sehingga kesalahpahaman dalam menerima informasi dapat diminimalkan dan keterampilan

komunikasi yang relevan dengan kehidupan sosial dapat dikuasai. Kolaborasi metode membaca intensif pada pembelajaran teks eksposisi dan melalui pemahaman mendalam terhadap struktur dan isi teks, siswa tidak hanya mampu menerima informasi yang akurat tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan menyusun informasi baru yang relevan dengan konteks pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang berarti dalam proses pendidikan di era yang semakin mengutamakan literasi dan pemikiran kritis.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini guna mengukur dan menganalisis perubahan dalam kemampuan membaca teks eksposisi siswa secara numerik dan statistik. Berdasarkan pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian *experiment design one group pretest posttest* yakni penelitian yang digunakan untuk menilai efek dari perlakuan atau penerapan terhadap kemampuan siswa dalam membaca teks eksposisi. *Pretest* untuk mengukur kemampuan siswa di awal pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa di akhir pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi. Penggunaan desain ini sebagai data pembanding guna mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan penerapan teknik membaca intensif dan sesudah penerapan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B sebanyak 28 siswa. Kelas VIII-B merupakan siswa yang memiliki kemampuan terbatas dalam keterampilan membaca. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi keefektifan teknik membaca intensif, serta memperoleh gambaran yang akurat tentang dampaknya terhadap pemahaman bacaan teks eksposisi. Dengan demikian, pemilihan subjek ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat menggambarkan keefektifan teknik membaca intensif dengan baik.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat metode utama: Observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Keempat metode ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai keefektifan teknik membaca intensif dalam meningkatkan pemahaman bacaan teks eksposisi siswa SMP. Untuk menganalisis hasil tes dapat diperoleh dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang kemudian kedua nilai tersebut dibandingkan perbedaannya. Pengujian perbedaan nilai dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai tersebut dengan analisis teknik uji-t (*t-test*). Adapun rumus uji-t sebagai berikut.

$$t_o = \frac{M_D}{SMED}$$

Keterangan:

t = Nilai yang dihitung statistik uji-t.

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*.

Rumus tersebut untuk menghitung sampel berpasangan (paired sample t-test) yang umum digunakan dalam statistik pendidikan dan sosial. Rumus tersebut digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua data berpasangan, misalnya *pretest* dan *posttest* siswa. Menurut Sudjana (2005) menyatakan bahwa uji-t digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata yang saling berhubungan, misalnya *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama.

Instrumen penelitian adalah alat sebagai pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari lembar wawancara, lembar hasil observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas murid dan tes pemahaman bacaan. Metode yang diterapkan adalah *experiment design one group pretest posttest*, dengan validitas instrumen yang diuji menggunakan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang disajikan oleh penulis diperoleh melalui observasi, penyusunan dan implementasi modul ajar, dan pengukuran melalui tes. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, didapatkan temuan sebagai berikut

1. Keefektifan metode membaca intensif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik dalam memahami konsep-konsep kompleks dalam bacaan teks eksposisi

Keefektifan teknik membaca intensif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi diukur menggunakan *pretest* dan *posttest*. Pengukuran ini membandingkan pemahaman bacaan siswa kelas VIII-B sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Sebelum perlakuan diberikan, siswa diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam memahami isi teks eksposisi dan menjawab soal-soal yang diberikan, masing-masing siswa mengerjakan *pretest* secara individu dengan durasi waktu 45 menit. Soal *pretest* disusun dalam bentuk lima soal uraian yang merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks eksposisi dan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Penilaian setiap soal memiliki bobot skor maksimal empat poin sehingga skor tertinggi untuk setiap peserta didik adalah dua puluh poin.

Melalui penerapan teknik membaca intensif, siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik diharapkan lebih memahami isi dan informasi yang termuat dalam teks, khususnya teks eksposisi. Oleh karena itu, dengan adanya *pretest* dan *posttest* yang telah dirancang secara terstruktur, penelitian ini diharapkan mampu mengukur tingkat pemahaman bacaan terhadap konsep kompleks dalam teks eksposisi dan mampu mengevaluasi keefektifan intervensi teknik membaca intensif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta analitis dalam memahami struktur, isi bacaan, dan informasi yang terkandung dalam teks eksposisi. Proses analisis perubahan kemampuan setelah perlakuan akan diukur dengan perbandingan antara hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan hasil *posttest* (setelah perlakuan) untuk melihat perubahan dalam kemampuan membaca pemahaman. Dari hasil *pretest* (sebelum perlakuan) teknik membaca intensif, didapatkan data sebagai berikut

Tabel Hasil Skor Pretest Siswa

No	Nama	Skor	Nilai	Kategori Skor
1	ACL	16	80	Tinggi
2	ARRA	8	40	Rendah
3	APP	16	80	Tinggi
4	ADO	14	70	Sedang
5	DRP	12	60	Sedang
6	DAPE	11	55	Rendah
7	FRP	9	45	Rendah
8	FNP	13	65	Sedang
9	IDM	17	85	Tinggi
10	IR	9	45	Rendah
11	KFA	13	65	Sedang
12	LNN	15	75	Tinggi
13	MRFR	10	50	Sedang
14	MRSS	13	65	Sedang
15	MQH	10	50	Rendah
16	MF	18	90	Sangat tinggi
17	MFR	8	40	Rendah
18	MKM	11	55	Rendah
19	MARR	14	70	Sedang
20	MAYA	8	40	Rendah
21	MIA	14	70	Sedang
22	MRA	11	55	Rendah
23	MSIA	14	70	Sedang
24	MI	16	80	Tinggi
25	RAS	8	40	Rendah
26	RD	12	60	Sedang
27	SFPE	11	55	Rendah
28	SKR	8	40	Rendah

Berdasarkan data hasil data pada tabel tersebut. Pemahaman bacaan siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik menunjukkan variasi skor, hasil *pretest* siswa kelas VIII-B lebih dominan berada pada kategori sedang sebanyak sebelas (11) siswa, pada kategori rendah sebanyak sepuluh (10) siswa, pada kategori tinggi sebanyak lima (5) siswa, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak satu (1) siswa.

Nilai rata-rata hasil *pretest* yaitu 60,54. Dari perolehan nilai rata-rata hasil tersebut dikategorikan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 80. Perolehan nilai di atas KKM sebanyak dua siswa, perolehan nilai sesuai KKM sebanyak tiga siswa, dan sisanya (23 siswa) memperoleh nilai di bawah KKM.

Pretest ini menjadi data awal yang digunakan untuk perbandingan dengan hasil posttest setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, Keefektifan teknik membaca intensif dapat diukur secara objektif melalui peningkatan skor hasil belajar siswa. Setelah *pretest* dilaksanakan, teknik membaca intensif digunakan dalam pembelajaran sebagai perlakuan (*treatment*). Perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, masing-masing berdurasi 2 x 40 menit yang dilaksanakan pada 21 dan 26 Mei 2025. Selama perlakuan, proses pembelajaran difokuskan pada penggunaan modul dan *power point* sebagai media ajar yang telah dibuat.

Teknik membaca intensif diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dilengkapi dengan panduan dari modul yang telah disusun oleh peneliti yang mencakup strategi-strategi menemukan informasi penting dalam teks, penandaan garis bawah pada informasi penting di setiap paragraf, serta diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman terhadap isi teks. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca yang fokus, analitis, dan reflektif.

Setelah perlakuan (*treatment*) diterapkan oleh siswa, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan *posttest* (setelah perlakuan). Posttest dikerjakan siswa secara individu untuk mengukur pemahaman siswa setelah adanya perlakuan dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan intervensi yang telah diberikan. Dari hasil posttest (sesudah perlakuan) teknik membaca intensif, didapatkan data sebagai berikut

Tabel Hasil Skor Posttest Siswa

No	Nama	Skor	Nilai	Kategori Skor
1	ACL	20	100	Sangat Tinggi
2	ARRA	16	80	Tinggi

3	APP	20	100	Sangat Tinggi
4	ADO	20	100	Sangat Tinggi
5	DRP	20	100	Sangat Tinggi
6	DAPE	16	80	Tinggi
7	FRP	19	95	Sangat Tinggi
8	FNP	19	95	Sangat Tinggi
9	IDM	17	85	Tinggi
10	IR	19	95	Sangat Tinggi
11	KFA	19	95	Sangat Tinggi
12	LNN	20	100	Sangat Tinggi
13	MRFR	20	100	Sangat Tinggi
14	MRSS	20	100	Sangat Tinggi
15	MQH	14	70	Sedang
16	MF	18	90	Sangat Tinggi
17	MFR	17	85	Tinggi
18	MKM	16	80	Tinggi
19	MARR	14	70	Sedang
20	MAYA	12	60	Sedang
21	MIA	20	100	Sangat Tinggi
22	MRA	17	85	Tinggi
23	MSIA	14	70	Sedang
24	MI	20	100	Sangat Tinggi
25	RAS	10	50	Rendah
26	RD	19	95	Sangat Tinggi
27	SFPE	19	95	Sangat Tinggi
28	SKR	14	70	Sedang

Berdasarkan data hasil data pada tabel 4.2. kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik menunjukkan variasi skor, nilai *posttest* tertinggi siswa kelas VIII-B adalah seratus berada pada kategori sangat tinggi diperoleh sembilan (9) siswa, sedangkan nilai terendah adalah lima puluh berada pada kategori rendah diperoleh satu (1) siswa. Berdasarkan hasil kategori, hasil *posttest* siswa dominan pada kategori sangat tinggi diperoleh sebanyak tujuh belas (17) siswa, pada kategori tinggi diperoleh sebanyak enam (6) siswa,

pada kategori sedang diperoleh lima (5) siswa, dan pada kategori rendah diperoleh satu (1) siswa. Nilai rata-rata hasil *posttest* yaitu 87,32.

Tabel Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas VIII-B SMP Semen Gresik

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	ACL	80	100
2	ARRA	40	80
3	APP	80	100
4	ADO	70	100
5	DRP	60	100
6	DAPE	55	80
7	FRP	45	95
8	FNP	65	95
9	IDM	85	85
10	IR	45	95
11	KFA	65	95
12	LNN	75	100
13	MRFR	50	100
14	MRSS	65	100
15	MQH	50	70
16	MF	90	90
17	MFR	40	85
18	MKM	55	80
19	MARR	70	70
20	MAYA	40	60
21	MIA	70	100
22	MRA	55	85
23	MSIA	70	70
24	MI	80	100
25	RAS	40	50
26	RD	60	95
27	SFPE	55	95
28	SKR	40	70

Setelah dikelompokkan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah menggunakan teknik membaca intensif, maka perlu dilakukan perhitungan statistik untuk mengetahui nilai t. Tes t/Uji-t merupakan perhitungan statistika untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua himpunan data secara statistik.

Tabel Perbedaan Hasil Nilai Pretest dan Posttest

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest	D=x-y	D ²
1	ACL	80	100	-20	400

2	ARRA	40	80	-40	1600
3	APP	80	100	-20	400
4	ADO	70	100	-30	900
5	DRP	60	100	-40	1600
6	DAPE	55	80	-25	625
7	FRP	45	95	-50	2500
8	FNP	65	95	-30	900
9	IDM	85	85	0	0
10	IR	45	95	-50	2500
11	KFA	65	95	-30	900
12	LNN	75	100	-25	625
13	MRFR	50	100	-50	2500
14	MRSS	65	100	-35	1225
15	MQH	50	70	-20	400
16	MF	90	90	0	0
17	MFR	40	85	-45	2025
18	MKM	55	80	-25	625
19	MARR	70	70	0	0
20	MAYA	40	60	-20	400
21	MIA	70	100	-30	900
22	MRA	55	85	-30	900
23	MSIA	70	70	0	0
24	MI	80	100	-20	400
25	RAS	40	50	-10	100
26	RD	60	95	-35	1225
27	SFPE	55	95	-40	1600
28	SKR	40	70	-30	900
Total		1695	2445	ΣD = -750	ΣD² = 26.150

Pada tabel 10, diketahui ΣD = -750 dan ΣD² = 26.150. Maka dapat diketahui Deviasi Standar Perbedaan Nilai antara variabel x dan y. Berikut perhitungan dan hasil analisis *pretest* dan *posttest* menggunakan uji-T.

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-750}{28} = -26,79$$

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{22750}{28} - (-26,79)^2} = \sqrt{812,5 - 717,66}$$

$$= \sqrt{94,84} = 9,75$$

$$SE_{MD} = \frac{S_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{9,75}{\sqrt{27}} = \frac{9,75}{5,20} = 1,88$$

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{-26,79}{1,88} = -14,28$$

Selanjutnya, menghitung besaran derajat kebebasan (df) untuk pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_0 dengan nilai t_{tabel} . $df = n-1 = 28-1 = 27$ dan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai: $t_{tabel} = 2,052$ (dua sisi) Karena nilai $t_0 = -14,28 > t_{tabel} = 2,052$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1 PRE TEST	60.6367	28	15.11311	2.86811	
POST TEST	87.3214	28	14.04241	2.65377	

Paired Samples Correlations					
	N	Correlation	One-Sided p	Two-Sided p	
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	28	.474	.005	.011	

Paired Samples Test									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-26.78571	14.88235	2.83140	-32.59526	-20.97616	-9.460	27	<.001	<.001

Paired Samples Effect Sizes					
	Standardize ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval		
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	Cohen's d	14.88235	-1.788	-2.383	-1.179
	Hedges' correction	15.41523	-1.738	-2.316	-1.146

a. The denominator used in estimating the effect sizes.
Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.
Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Gambar Perhitungan uji-t test menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan hasil uji-t tersebut diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan (*treatment*) membaca intensif berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik. Hasil analisis statistik uji-t menunjukkan nilai t hitung (t_0) yang diperoleh adalah 14,28, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 27 adalah 2,052 karena t_0 jauh lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dalam perhitungan statistik, hal tersebut berarti terdapat kenaikan kemampuan siswa dalam memahami bacaan setelah diberi perlakuan (*treatment*) teknik membaca intensif. perbedaan yang signifikan ditinjau dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa.

Keputusan penolakan H_0 sebagai representasi dari keefektifan teknik membaca intensif dalam pembelajaran memahami bacaan teks eksposisi kelas VIII. Penerimaan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan bahwa peningkatan nilai siswa terjadi karena perlakuan (*treatment*) teknik membaca intensif yang telah diberikan. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Sartika dkk (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan strategi membaca intensif berdampak positif terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa SMP. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa yang

mengikuti pembelajaran membaca intensif mampu memahami gagasan utama, struktur teks, dan informasi penting dalam teks eksposisi dengan lebih baik. Hasil tersebut mendukung pandangan Anderson dan McLaren (2019) bahwa membaca intensif berperan dalam meningkatkan keterampilan bahasa dalam pengembangan tata dan struktur bahasa yang kompleks.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memperluas bukti empiris yang diperoleh secara kuantitatif bahwa teknik membaca intensif teknik membaca intensif terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan mampu meningkatkan nilai siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik.

2. Hasil implementasi teknik membaca intensif terhadap pemahaman bacaan teks eksposisi siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik

Implementasi teknik membaca intensif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik menjadi langkah operasional dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Teknik membaca intensif menjadi strategi pembelajaran praktik untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyimak dan memahami bacaan secara fokus, mendalam, dan analitis. Sebelum mengimplementasikan teknik membaca intensif dilakukan tahap observasi pada siswa dan tahap wawancara pada guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi hambatan yang dialami siswa dalam membaca.

Berdasar pada observasi siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik dan wawancara guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia SMP Semen Gresik pada 24 Januari 2025 di SMP Semen Gresik, diketahui bahwa pembelajaran teks eksposisi belum terlaksana secara optimal. Teks dibacakan oleh guru dan siswa diminta menjawab beberapa pertanyaan secara lisan. Pemahaman siswa terhadap isi bacaan tampak masih rendah, ditunjukkan oleh tidak tepatnya jawaban, siswa belum mengetahui secara menyeluruh struktur teks eksposisi, pemahaman kosa kata masih kurang, kesulitan dalam mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan kesulitan dalam merumuskan ide pokok paragraf.

Sebagian besar siswa belum terbiasa dengan kemampuan membaca secara mendalam. Siswa cenderung membaca secara cepat tanpa mencermati struktur teks dan informasi penting yang terkandung. Ketika diberikan pertanyaan untuk menganalisis atau menyimpulkan isi teks, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab dengan tepat. Berdasarkan temuan dan hasil observasi tersebut, modul pembelajaran teks eksposisi dengan penerapan

teknik membaca intensif disusun sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan serta mendukung keterampilan berpikir kritis dalam kegiatan membaca siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik. Modul ini dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa serta kompleksitas materi teks eksposisi. Penyusunan modul dilakukan dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran, modul sekolah, dan prinsip teknik membaca intensif.

Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan wakil kepala sekolah pada 29 Januari 2025 di SMP Semen Gresik. Wawancara ini berupa pertanyaan mengenai kemampuan bacaan dan karakteristik siswa kelas VIII-B, selain itu wawancara juga membahas metode pembelajaran yang sering dipakai oleh guru ajar. Berikut hasil wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia

Tabel Lembar Wawancara Pendidik
 Hari/Tanggal : Rabu, 29 Januari 2025
 Nama Responden : MD
 Nama Sekolah : SMP Semen Gresik

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII-B dalam memahami teks bacaan yang pernah diajarkan, khususnya teks eksposisi?	Kemampuan siswa memahami teks eksposisi masih tergolong sedang hingga rendah. Beberapa siswa kurang mampu memahami isi bacaan yang informatif, mereka lebih menyukai bacaan fiksi seperti dongeng.
2	Apa saja kesulitan yang sering dihadapi siswa ketika membaca dan memahami isi bacaan?	Kesulitan dalam memahami kosakata baru, menentukan ide pokok, dan menyimpulkan bacaan sesuai bahasanya sendiri. Terkadang mereka kurang teliti dalam membaca sehingga beberapa informasi penting terlewat.
3	Menurut Ibu, kebiasaan membaca siswa dilakukan secara mendalam atau hanya membaca sekilas?	Mayoritas siswa membaca teks secara sekilas, mereka cenderung terburu-buru belum memiliki kemampuan membaca yang analitis.
4	Apa saja bentuk tindakan guru	Memberi mereka pertanyaan pemantik,

	untuk memantik keaktifan dan fokus siswa kelas VIII-B?	mengajak siswa berdiskusi, dan memberikan tugas merangkum suatu bacaan.
5	Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman bacaan antara siswa yang aktif dan pasif?	Iya, siswa yang sering bertanya, mencatat, dan sering menjawab pertanyaan menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif
6	Bagaimana model pembelajaran membaca yang selama ini Ibu implementasikan ketika mengajar kelas VIII-B?	Menggunakan model pembelajaran membaca bersama kadang membaca individu dan membahas isi bacaan secara lisan, lalu untuk penugasan seperti menjawab soal, ditulis oleh siswa
7	Menurut Ibu, perlukah strategi/teknik mengajar lain diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIII-B?	Perlu karena menggunakan pendekatan yang lebih mendalam dan sistematis dalam memahami teks, siswa pun dibimbing untuk lebih fokus dan kritis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa kelas VIII-B sebanyak 28 siswa. Mahmudah menjelaskan bahwa beberapa siswa kurang mampu memahami isi bacaan yang informatif, kesulitan memahami kosakata baru, menentukan ide pokok, dan menyimpulkan bacaan sesuai bahasanya sendiri. Selain itu, sebagian besar siswa membaca secara sekilas sehingga siswa kurang memahami isi bacaan dan melewatkan informasi-informasi penting dalam bacaan.

Setelah observasi dan wawancara, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tahap tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan *pretest* pada Senin, 19 Mei 2025 di ruang kelas VIII-B SMP Semen Gresik. Sebelum pemberian *pretest* (tes awal), siswa menyimak penjelasan materi teks eksposisi yang disampaikan oleh guru, penjelasan materi meliputi definisi, tujuan, ciri-ciri, struktur, dan pola pengembangan. *Pretest* diberikan kepada siswa sebelum adanya perlakuan (*treatment*) teknik membaca intensif. Tujuan pelaksanaan *pretest* untuk memperoleh gambaran awal terkait kemampuan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Penyampaian materi teks eksposisi dan pelaksanaan *pretest* dalam pembelajaran teks eksposisi dipandu oleh guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia guna memastikan siswa memahami instruksi dan menjawab sesuai kemampuan awal. Berikut langkah-langkah pelaksanaan *pretest* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik.

- Guru menjelaskan materi teks eksposisi untuk memberikan pengenalan dan pemahaman awal terkait bentuk teks yang akan dikerjakan siswa.
- Setelah penjelasan materi, pendidik menyiapkan lembar *pretest* untuk dibagikan kepada 28 siswa kelas VIII-B.
- Guru memberikan instruksi kepada siswa terkait sistematika pengerjaan *pretest*, termasuk durasi waktu pengerjaan dan tata cara menjawab soal.
- Pretest* dikerjakan siswa secara individu guna mengukur tingkat pemahaman awal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan teknik membaca intensif.
- Pelaksanaan *pretest* diawasi oleh guru untuk memastikan ketertiban, kejujuran, dan konsentrasi siswa selama pelaksanaan *pretest* berlangsung.
- Setelah waktu pengerjaan selesai, lembar jawaban *pretest* dari seluruh siswa dikumpulkan kepada guru untuk dianalisis sebagai data awal.

Setiap tahap pelaksanaan dilaksanakan secara sistematis, mulai dari penjelasan materi hingga pengumpulan lembar diperoleh merupakan hasil pemahaman siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik. Berikut dokumentasi selama pelaksanaan *pretest* pada Senin, 19 Mei 2025 di ruang kelas VIII-B.

Setelah *pretest* dilaksanakan, tahap selanjutnya pemberian perlakuan (*treatment*) teknik membaca intensif sebagai bentuk intervensi guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan informasi yang terkandung dalam bacaan teks eksposisi. Perlakuan (*treatment*) dilaksanakan pada dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan berdurasi 2 x 40 menit yang dilaksanakan pada 21 dan 26 Mei 2025. Selama perlakuan, proses pembelajaran difokuskan pada penggunaan modul yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dipandu oleh guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan petunjuk dalam modul.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dari kurangnya pemahaman siswa untuk memahami struktur teks, kesulitan menemukan ciri khas informasi dalam setiap paragraf, kesulitan mengartikan makna kosakata, kesulitan memahami isi bacaan secara analitis, dan kurang bisa menyimpulkan bacaan. Dalam konteks ini, rendahnya

pemahaman siswa dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam menghubungkan informasi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, agar memiliki kemampuan tersebut, pemahaman isi bacaan mulai dari struktur teks yang dibaca, informasi yang terkandung dalam teks, dan penulisan kesimpulan harus dimiliki oleh siswa. Dalman (2014) menyatakan bahwa membaca pemahaman mencakup kemampuan untuk memahami makna tersirat dan mampu menuliskan kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca. Namun, pada hasil *pretest* menunjukkan bahwa siswa belum mengembangkan kemampuan dan praktik tersebut secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan bimbingan yang mampu memberikan peningkatan kemampuan pemahaman siswa secara mendalam. Dengan demikian, merujuk pada hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman bacaan siswa kelas VIII-B menjadi dasar untuk mengimplementasikan teknik membaca intensif guna mengasah dan meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Pada penerapan *treatment* pertama siswa mengerjakan soal secara berkelompok, dalam satu kelompok berjumlah dua orang siswa. Siswa mengerjakan sesuai arahan yang telah diberikan oleh guru. Setelah membaca soal, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan dan menggaris bawahi informasi penting dalam setiap paragraf, mereka belajar mengenali argumentasi yang disampaikan oleh penulis dan mampu mengenali fakta sebagai pendukung argumentasi. Selanjutnya, siswa mulai menjawab soal-soal uraian yang berjumlah lima soal sesuai instruksi yang ada pada soal. Setelah soal sudah terjawab semua, siswa menyimpulkan isi dari teks eksposisi yang telah dibaca dalam bentuk rangkuman berjumlah satu hingga dua paragraf. Guru memberikan bimbingan langsung selama proses pembelajaran untuk memastikan setiap siswa memahami teknik yang digunakan. Kegiatan pembelajaran selama perlakuan terlaksana secara kondusif, keaktifan siswa meningkat dan antusiasme siswa meningkat. Hal tersebut menjadi salah satu indikator bahwa teknik membaca intensif menunjukkan keefektifannya dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada penerapan (*treatment*) kedua, pengerjaan soal dilaksanakan secara individu. Siswa mengerjakan sesuai arahan yang diberikan oleh guru. Setelah dibaca, informasi penting dalam setiap paragraf digaris bawahi oleh siswa, lalu soal-soal dijawab oleh siswa sesuai pertanyaan yang diberikan. Sebelum membuat rangkuman, siswa menandai ulang bagian-bagian yang dianggap perlu untuk diketahui lebih lanjut seperti data pendukung, argumentasi, dan kesimpulan penulis untuk menyusun rangkuman. Lalu siswa mulai menulis

rangkuman isi untuk menyimpulkan isi teks yang telah dibaca secara keseluruhan.

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Membaca Intensif.

No	Indikator yang dinilai	SB	B	C	K	SK
1	Melaksanakan instruksi guru ketika pembukaan pembelajaran.	✓				
2	Memperhatikan penjelasan guru.	✓				
3	Aktif bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami.		✓			
4	Memberikan pendapat atas pertanyaan guru.		✓			
5	Memahami wacana yang diberikan oleh guru.		✓			
6	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	✓				
7	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	✓				
8	Membuat kesimpulan di akhir pembelajaran.	✓				
9	Memberikan refleksi terhadap pembelajaran.	✓				
10	Melakukan instruksi guru ketika penutupan pembelajaran.	✓				

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Membaca Intensif

No	Indikator yang dinilai	SB	B	C	K	SK
1	Membuka pelajaran (mengucapkan salam, meminta siswa untuk berdoa, melakukan presensi kehadiran siswa).	✓				
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓				

3	Memberikan apersepsi dan mengingatkan kembali materi yang dipelajari di pertemuan sebelumnya	✓				
4	Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar.	✓				
5	Menginformasikan materi yang akan dipelajari.	✓				
6	Menjelaskan langkah-langkah penggunaan teknik membaca intensif.	✓				
7	Membimbing siswa belajar memahami bacaan dengan menggunakan teknik membaca intensif.	✓				
8	Menarik perhatian siswa pada materi pelajaran.		✓			
9	Membimbing siswa supaya aktif bertanya dan memberikan komentar serta pendapat.	✓				
10	Menghargai setiap pertanyaan, komentar, dan pendapat yang disampaikan siswa..	✓				
11	Memberikan lembar kegiatan siswa.	✓				
12	Membimbing siswa menyelesaikan tugas yang ada pada lembar kegiatan siswa.		✓			
13	Mengelola kelas.		✓			
14	Kesesuaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan rencana pembelajaran sebelumnya.	✓				
15	Memberikan informasi materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.	✓				
16	Membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan.		✓			

17	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	✓				
18	Menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya	✓				
19	Kemampuan menutup pembelajaran (meminta siswa untuk berdoa).	✓				

Setelah perlakuan (*treatment*) teknik membaca intensif kepada siswa kelas VIII-B, posttest diberikan. Posttest dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas VIII-B pada 28 Mei 2025 untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman bacaan siswa setelah pemberian perlakuan (*treatment*). Bentuk soal yang diberikan saat *posttest* serupa dengan soal *pretest*, posttest dikerjakan secara individu oleh siswa selama 45 menit. Selama pengerjaan berlangsung, guru dan peneliti mengawasi secara tertib untuk mengetahui kejujuran dan integritas hasil teks. Setelah waktu pelaksanaan *posttest* berakhir, siswa mengumpulkan hasil jawaban kepada guru. Hasil *posttest* dinilai menggunakan rubrik objektif yang telah disiapkan, setiap skor yang diperoleh dicatat untuk dibandingkan dengan skor *pretest* guna menilai keefektifan perlakuan (*treatment*). Berdasarkan hasil posttest, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan skor dibanding saat pretest. Sebanyak 26 dari 28 siswa mengalami peningkatan skor, sedangkan 2 siswa memperoleh skor yang sama. Tidak ada siswa yang mengalami penurunan skor.

Setelah pelaksanaan *pretest*, *treatment*, dan *posttest* data hasil siswa dianalisis untuk mengetahui keefektifan teknik membaca intensif dalam peningkatan kemampuan pemahaman bacaan teks eksposisi. Data yang diperoleh berasal dari hasil tes 28 siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik, setiap siswa memperoleh dua skor, yaitu skor tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan skor tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan. Berdasar hasil tes, menunjukkan mayoritas siswa memiliki kemampuan membaca yang tergolong sedang hingga rendah. Pada *pretest*, skor tertinggi mencapai 18 skor (setara dengan nilai 90) diperoleh sebanyak satu siswa, sedangkan skor terendah mencapai 8 skor (setara dengan nilai 50) diperoleh sebanyak 1 siswa. Setelah perlakuan (*treatment*) diberikan, kemampuan pemahaman bacaan siswa mengalami peningkatan. Berdasar hasil posttest, menunjukkan mayoritas siswa memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang tergolong tinggi hingga sangat tinggi, pada posttest skor tertinggi mencapai 20 skor (setara dengan nilai 100) yang diperoleh sebanyak sembilan orang, sedangkan skor terendah mencapai 10

skor (setara dengan nilai 50) yang diperoleh sebanyak satu siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan pada siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik setelah diberi perlakuan (*treatment*) teknik membaca intensif. Hal tersebut tampak pada perolehan nilai rata-rata pretest siswa berjumlah 60,54. Setelah perlakuan, nilai rata-rata posttest menjadi 87,32. Perbedaan rata-rata nilai yang signifikan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami bacaan teks eksposisi yang telah dibaca. Temuan tersebut sejalan dengan Zhang (2018) yang menyatakan bahwa membaca intensif melibatkan analisis dan pemahaman yang mendalam terhadap struktur teks sehingga pemahaman menyeluruh didapatkan oleh pembaca.

Perlakuan (*treatment*) teknik membaca intensif dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan durasi masing-masing 2 x 40 menit. Selama proses perlakuan, siswa dilatih untuk menggarisbawahi informasi penting dalam bacaan dan menyimpulkan isi teks (tertulis dan lisan) dengan menggunakan bahasa sendiri. Aktivitas-aktivitas tersebut sesuai dengan implementasi yang dilakukan oleh Sidiqin dan Rahayu (2019) tentang langkah-langkah teknik membaca intensif. Pada perlakuan (*treatment*) pertama, penugasan siswa dikerjakan secara berkelompok yang berisi dua orang, pembentukan kelompok tersebut sebagai pemantik awal siswa untuk bertukar pikiran dengan teman sebaya terkait teknik membaca intensif. Dalam penugasan kelompok tersebut diskusi dan analisis teks secara mendalam dilakukan oleh siswa. Selanjutnya pada pertemuan kedua (*treatment*), soal dikerjakan siswa secara individu untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa setelah penerapan teknik membaca intensif dan perlakuan (*treatment*) pertama. Hal tersebut sejalan dengan Siswanto (2019) menyatakan bahwa siswa yang menerapkan strategi pencatatan memperoleh skor pemahaman bacaan lebih unggul dibanding siswa yang tidak menerapkan strategi pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik mencatat efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Langkah-langkah perlakuan (*treatment*) teknik membaca intensif sudah tertuang dalam modul ajar.

Setelah diberi perlakuan (*treatment*) teknik membaca intensif, kemampuan pemahaman bacaan siswa meningkat. Hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar hasil posttest siswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa teknik membaca intensif berdampak positif dalam membantu siswa memahami struktur dan informasi yang terkandung dalam isi bacaan teks eksposisi. Kegiatan membaca secara fokus, mendalam, analitis, dan pemberian

tugas secara terstruktur menjadikan siswa memahami isi bacaan secara mendalam dan kritis.

SIMPULAN

Teknik membaca intensif diimplementasikan sebagai intervensi yang sistematis dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas VIII SMP guna melatih siswa membaca secara fokus dan analitis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, penyusunan modul ajar, hingga pengukuran hasil belajar melalui *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil *pretest*, kemampuan awal siswa dalam memahami teks eksposisi masih tergolong sedang hingga rendah. Perolehan nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siswa sebelum perlakuan diperoleh nilai 60,54. Dari hasil nilai tersebut sebagian besar siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dengan perolehan 80. Dari 28 siswa, hanya dua siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan tiga siswa mencapai batas minimal. Dari perolehan hasil tersebut, perlu adanya pelaksanaan intervensi pembelajaran yang sistematis. Setelah pelaksanaan *pretest*, proses pembelajaran selama *treatment* difokuskan pada teknik membaca intensif dengan alur pembelajaran berpacu pada modul ajar dan materi yang telah disiapkan. Perlakuan (*treatment*) dilaksanakan selama dua kali pertemuan (masing-masing 2 x 40 menit), teknik membaca intensif diimplementasikan dengan pendekatan yang mengarahkan siswa untuk menemukan informasi penting, menggarisbawahi gagasan utama, berdiskusi, dan menyimpulkan isi teks eksposisi. Adapun pembelajaran selama *treatment* dilaksanakan secara berkelompok dan individu dengan bimbingan langsung dari guru. Seluruh proses pembelajaran ini berlangsung dalam suasana aktif, kondusif, dan antusias, yang mencerminkan bahwa teknik ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Perolehan nilai rata-rata *posttest* diperoleh 87,32. Sebanyak 17 siswa mencapai kategori sangat tinggi, 6 siswa berada pada kategori tinggi, dan hanya satu siswa yang masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, perolehan nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siswa sebelum perlakuan diperoleh nilai 60,54 dan meningkat menjadi 87,32 pada tes akhir (*posttest*) setelah siswa menerima perlakuan (*treatment*). Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa $t_o = 14,28$ lebih besar dari nilai t tabel sehingga hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya secara statistik perbedaan tersebut dikatakan signifikan dan bukan terjadi karena kebetulan.

Selain data *pretest* dan *posttest*, wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa sebelum adanya perlakuan (*treatment*) sebagian besar siswa mengalami kendala dalam memahami bacaan, yakni

kesulitan dalam memahami kosakata, menentukan ide pokok, dan membuat kesimpulan dari bacaan. Selain meningkatkan nilai akademik siswa, teknik membaca intensif mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam memahami bacaan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik membaca intensif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas VIII-B SMP Semen Gresik terhadap teks eksposisi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa teknik membaca intensif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman bacaan siswa serta dapat menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, R. C., & McLaren, S. V. 2019. "Improving Reading Comprehension: The Role of Intensive Reading. Educational Review", 71(1), 45–60.
- Ane, P. 2015. "Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi". Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kemdikbudristek. (2023). "Pisa 2022 dan pemulihan pembelajaran di Indonesia". <https://balaibahasariau.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/12/LAPORAN-PISA-KEMENDIKBUDRISTEK.pdf>
- Mardiana, L. dkk. 2021. "Pondok Literasi sebagai Upaya Mengembangkan Minat Baca Anak di Dusun Tanak Betian". Lombok: Empowerment Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Sartika, dkk. 2022. "PKM SMP Negeri 12 Padang dalam Penerapan Media Pembelajaran dan Teknik Membaca Intensif Pada Keterampilan Teks Laporan Percobaan". Sumatera Barat: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat.
- Semi, M. Atar. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sidiqin, A., & Rahayu, S. 2019. "Pengaruh Teknik Membaca Intensif terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf dalam artikel "KPK Batman yang Lelah" Pada Siswa Kelas XII SMA Swasta Paba Secanggang Kabupaten Langkat". Binjai: Jurnal Seruni.
- Siswanto, P. 2019. "Note Taking Strategy: It's Effect on Reading Comprehension". Banten: Journal of English Language Studies.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Zhang, Y. 2018. *Effective Techniques for Intensive Reading*. Journal of Language Teaching and Research” 9(2), 98–110.